

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena pendidikan dapat membentuk karakter pribadi setiap orang apabila sungguh-sungguh dalam menekuninya. Pendidikan mempengaruhi perkembangan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Menurut Pristiwanti et al., (2022, hlm. 1) “Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat”. Melalui pendidikan seseorang dapat menumbuhkan sebuah gagasan dan pada akhirnya dapat mewujudkan dan meningkatkan produktivitas. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar atau terencana agar dapat mewujudkan proses belajar di mana peserta didik dapat aktif meningkatkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan di dalamnya terkandung suatu proses perubahan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah.

Pendidikan jasmani yang diselenggarakan di Indonesia memiliki peran yang penting dalam rangka pembangunan bangsa. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan kemampuan fisik. Guru, (2007, hlm. 4) mengungkapkan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan sosial, keterampilan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, perilaku moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani”. Pengalaman belajarnya akan membantu peserta didik untuk memahami mengapa manusia bergerak serta bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif dan mengetahui manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Olahraga merupakan suatu aktivitas bermanfaat yang perlu dilakukan oleh semua orang untuk mencapai kebugaran jasmani, terdapat berbagai macam cabang olahraga di dunia salah satunya adalah bola basket. Menurut Fatahillah (2018, hlm. 12) “Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang di mainkan oleh dua regu masing-masing regu beranggotakan lima orang”. Dalam permainan bola basket terdapat banyak gerakan, termasuk gerak kaki, mengoper, menangkap, menggiring, menembak, gerakan dengan dan tanpa bola, menyerang dan bertahan diperlukan saat bermain bola basket. Menurut Rubiana, (2017, hlm. 252) “Tujuan permainan bola basket adalah membuat angka dengan cara menembakkan atau memasukkan bola ke keranjang lawan”. Kemampuan pemain untuk menampilkan berbagai macam gerakan dalam permainan bola basket bergantung pada penguasaan teknik dasar dalam permainan ini. Dengan teknik dasar yang baik dan benar, maka efisiensi dan efektivitas gerak dapat dicapai yang akan menghasilkan kemampuan berkualitas. Beberapa teknik dasar permainan bola basket yang perlu dikuasai pemain diantaranya *dribbling* (menggiring bola), *passing* (mengoper bola), dan *shooting* (menembak).

Untuk memasukan bola ke keranjang lawan diperlukan teknik *shooting*. Tetapi dalam permainan tidak mungkin bagi seorang pemain untuk hanya menggunakan teknik tersebut. Menyusun sebuah serangan dari belakang ke lapangan lawan untuk mencapai area serangan (ring basket), seorang pemain perlu melakukan operan bola bagi pemain lainnya dalam usaha memasukan bola. Teknik operan bola basket terdiri dari: *Bounce pass* (operan pantul), *Chest pass* (operan dada), *Baseball pass* (operan baseball), *Overhead pass* (operan diatas kepala). Dari keempat teknik operan tersebut, operan yang penting dalam permainan bola basket yaitu *chest pass*. Menurut Taaraungan et al., (2022, hlm. 30) “*Chest pass* adalah operan yang dilakukan dengan dua tangan dari dada ke dada pemain tim dengan meluruskan kedua lengan. Operan ini menciptakan bola yang cepat dan akurat pada pemain tim dalam upaya untuk memasukan bola ke keranjang lawan”. Kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan gerakan *chest pass* sangat bergantung pada pemahaman terhadap gerakan langkah-langkah teknik *chest pass*.

Pada saat penulis melaksanakan PLP di SMPN 13 Tasikmalaya, penulis

menemukan permasalahan mengenai kurangnya keterampilan peserta didik kelas VIII H dalam melakukan *chest pass*. Hasil belajar *chest pass* bola basket yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII H masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 86. Dari jumlah 30 peserta didik kelas VIII H hanya 6 peserta didik atau 20% yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 24 peserta didik atau 80% masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kurangnya keterampilan tersebut terlihat dalam berbagai hal, salah satunya peserta didik kesulitan memahami penjelasan dan contoh yang diberikan guru sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kelas tersebut kesulitan dalam memahami setiap gerakan *chest pass* permainan bola basket yang di arahkan oleh pengajar, permasalahan yang terlihat saat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut yaitu peserta didik sulit menangkap gerakan *chest pass* terutama dalam aktivitas mendorong bola ketika berhadapan, pada saat peserta didik melakukan *chest pass* bola tidak akurat mengenai target atau tidak sampai pada teman yang berhadapan. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran bola basket sebelumnya peserta didik belum mampu memahami atau mengikutinya dengan baik, peserta didik tidak terlalu antusias dan terlihat jenuh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penulis berpendapat bahwa peserta didik mulai mengalami kesulitan dengan materi *chest pass* yang membutuhkan pemahaman yang akurat.

Pemahaman terhadap gerakan *chest pass* dapat dicapai dengan model pembelajaran yang baik dan tepat yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang berkualitas. Menurut Rosmala, (2021, hlm. 27) “Model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan, konsep dan proses berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan beragam cara contohnya mencoba melibatkan peserta didik dengan cara yang aktif, kreatif, dan

menyenangkan. Model pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme peserta didik pada saat proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Suratmin, (2020, hlm. 124) “Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok”. Kegiatan pembelajaran dalam model *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih bervariasi karena diskusi kelompok peserta didik dapat membangun kerja sama antar anggota kelompoknya. Penulis berusaha untuk meningkatkan pembelajaran materi *chest pass* dengan suatu model pembelajaran yang disiapkan dalam bentuk kelompok. Mengingat keterampilan *chest pass* merupakan teknik dasar bola basket yang perlu dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu penulis merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penulis berasumsi bahwa dengan menggunakan model tersebut peserta didik setiap kelompok dapat memahami materi *chest pass* pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik dapat terarahkan dan teramati dengan baik pada setiap gerakannya. Peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena adanya penghargaan berupa buku dan pulpen kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Berdasarkan paparan diatas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 13 Tasikamalaya Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka

penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket pada peserta didik kelas VIII H SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, setiap penelitian harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan hasil belajar *chest pass* bola basket pada peserta didik kelas VIII H SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis tersendiri dan untuk pembaca pada umumnya, berikut beberapa kegunaan penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran terutama pada materi *chest pass* permainan bola basket. Memberikan manfaat pada pengembangan teori olahraga terutama materi *chest pass* permainan bola basket. Memberikan kemudahan dalam memahami suatu teknik dasar pada mata pelajaran PJOK terutama pada materi *chest pass* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat Praktis

1) Untuk Peserta Didik

Proses pembelajaran melalui model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memotivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti mata pelajaran PJOK. Peserta didik dapat memakai hasil penelitian ini menjadi bahan untuk mengatasi kurangnya hasil belajar peserta didik pada saat melaksanakan

keterampilan *chest pass* bola basket.

2) Untuk Guru

Sebagai sumber referensi dalam proses pembelajaran khususnya materi *chest pass* permainan bola basket. Memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran.

3) Untuk Sekolah

Sebagai data referensi gagasan demi meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Memberikan catatan pemahaman dalam menangani permasalahan pada kegiatan belajar mengajar. Menjadi bahan pengkajian untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat berdampak bagi peserta didik pada mata pelajaran PJOK.

4) Untuk Peneliti

Menambah pemahaman pengetahuan mengenai pembelajaran *chest pass* bola basket menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sebagai bahan pegangan dalam menggunakan model pembelajaran selanjutnya.